

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang. Kesadaran tentang pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan. Proses pendidikan diharapkan mampu membentuk dan menciptakan tenaga yang dapat mengikuti dan melibatkan diri dalam proses perkembangan guna mewujudkan tenaga yang terampil, kreatif dan berkualitas, serta mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu melalui proses pendidikan di sekolah, menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah melibatkan guru dan siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, maka guru sebagai tenaga kependidikan diharuskan memahami dan mengaplikasikan kompetensi guru diantaranya kemampuan mengelolah interaksi belajar mengajar, dan kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Secara umum, dalam kegiatan pembelajaran sudah kita ketahui bersama bahwa setiap peserta didik pasti memiliki karakter dan daya serap yang berbeda-beda. Melihat kondisi seperti ini maka seorang guru yang kreatif harus mampu mengatasi perbedaan yang ada melalui penggunaan strategi dan model pembelajaran yang sesuai yang mampu di serap oleh para peserta didik

Interaksi dalam setiap peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, dalam hal ini bukan hanya terbatas pada hanya penyampain pesan berupa materi pembelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang merupakan proses pembelajaran.

Sebagai suatu system belajar mengajar meliputi komponen antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, maka semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga setiap komponen tersebut terjadi kerjasama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperlihatkan komponen tertentu saja, misalnya metode dan lain sebagainya melainkan juga harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Hal ini merupakan suatu hal yang logis adanya sebab dalam dunia pendidikan menuntut adanya suatu perubahan signifikan dan sifatnya kompotitif dan dinamis terhadap perkembangan teknologi namun tetap mengacu pada asas perkembangan peserta didik.

Sehubungan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk lebih cermat dalam memilih metode pembelajaran yang tepat didalam merangsang dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran pada dasarnya berfungsi untuk memberikan situasi pembelajaran yang tersusun rapi untuk memberikan suatu aktivitas kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar atau dapat disebut juga dengan proses belajar mengajar memiliki arti proses belajar dalam diri siswa terjadi baik karena ada yang secara langsung mengajar maupun secara tidak langsung, proses belajar mengajar memiliki dua interaksi antara guru dan peserta didik. Para guru di tuntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam metode dan model pembelajaran yang dapat mengembangkan minat serta memotivasi peserta didik tersebut untuk dapat lebih berkembang.

Dalam rangka perbaikan aktivitas siswa didalam kelas, seorang guru harus lebih tahu tentang bagaimana mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi, sikap, dan siswa mampu berfikir kritis serta memiliki ketrampilan sosial,

dengan begitu tentunya akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Memperhatikan pernyataan ini, sebenarnya model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi yang penting, model pembelajaran dapat digunakan agar mempermudah pemahaman siswa dalam menyerap materi-materi yang disampaikan.

Untuk itu guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka seorang guru diharapkan dapat menggunakan metode mengajar yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Hal ini agar dapat membantu siswa untuk tidak bosan dan cenderung jenuh dengan materi yang diajarkan agar terciptanya aktivitas belajar yang optimal. Dan untuk lebih jelasnya Asma (2006 : 54) mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) merupakan kegiatan pembelajaran yang mengutamakan aktivitas siswa, dimana siswa dapat belajar bersama dalam kelompok kecil untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas bersama, bertanggung jawab atas kesuksesan kelompoknya. Penggunaan Model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) seperti ini diharapkan agar siswa / peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan suatu persoalan atau menginterpretasikan dirinya dalam menyelesaikan soal-soal yang disampaikan sehingga mampu berkembang dan dapat mengatasi kejenuhan atau rasa bosan yang timbul melalui pembagian kelompok-kelompok kecil. Namun kondisi yang terjadi di SMP Negeri 5 Dumoga menunjukkan aktivitas belajar yang masih kurang kondusif atau optimal, hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada dasarnya guru tidak lagi harus berceramah, kemudian memberikan buku dan menyelesaikan tugas-tugas pada bagian akhir buku yang menyebabkan siswa merasa jenuh dan tidak berusaha untuk mencari jawaban yang sebenarnya, kebanyakan dari para siswa hanya menyalin dari beberapa teman yang sudah

menyelesaikannya. Hal ini tentu saja membuat aktivitas belajar siswa dikelas itu tidak optimal dan semestinya.

Berdasarkan penjelasan model pembelajaran pada paragraf sebelumnya salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian siswa, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division). Penggunaan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) di SMP Negeri 5 Dumoga sudah diterapkan cukup lama, tetapi proses pembelajaran menunjukkan masih kurang optimal, ditambah lagi guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional atau ceramah sehingga model pembelajaran yang ada menjadi jarang digunakan.

Untuk itulah peneliti kemudian memformulasikan suatu judul yakni “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di kelas VIII SMP Negeri 5 Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut : Aktivitas belajar siswa masih kurang kondusif, penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD masih jarang digunakan, metode pengajaran guru masih bersifat Konvensional atau ceramah, tidak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap

aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VIII SMP Negeri 5 Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow”.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VIII SMP Negeri 5 Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan konsep atau ilmu tentang model pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa.

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu antara lain siswa, guru, dan peneliti.

- 1) Bagi Siswa : Dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi belajar siswa.
- 2) Bagi Guru : Meningkatkan kompetensi guru dalam hal pemilihan dan penerapan model pembelajaran.
- 3) Bagi Peneliti : Dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.